

POLITIK INDONESIA MASIH TERBELAH

Kegaduhan Masih Akan Berlanjut

BANTUL (KR) - Kegaduhan di tingkat elit yang terjadi selama 2015, membuktikan politik di Indonesia masih terbelah. Jika tidak segera diakhiri, kondisi perpolitikan yang tidak kondusif ini akan berdampak disemua sektor, terutama menghambat pertumbuhan ekonomi nasional.

"Kegaduhan politik seperti kasus 'Papa Minta Saham' merupakan permasalahan besar yang akan berimbas di tahun 2016," terang Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Bambang Eka Cahya Widodo SIP MSi dalam Focus Group Discussion Indonesian Politics Outlook 2016 (Ekonomi, Politik, Hukum dan Tata Pemerintahan yang Baik), di Gedung AR Fachruddin A lantai 5 Kampus Terpadu UMY Kasihan Bantul, Senin (21/12). FGD yang diselenggarakan

UMY bekerja sama dengan PT BP *Kedaulatan Rakyat* itu, menghadirkan pembicara lain Dosen Fakultas Ekonomi UMY Dra Lilies Setiartiti MSi dan Anggota DPD RI dari DIY Afnan Hadikusumo dipandu moderator Pemimpin Redaksi KR Drs Octo Lampito MPd. FGD juga dihadiri berbagai unsur, antara lain anggota DPRD DIY Arif Noor Hartanto dan Dharma Setiawan, para akademisi yakni Ketua Program

Studi Ilmu Pemerintahan UMY Dr Titin Purwaningsih MSi, dosen Ilmu Pemerintahan UMY Anne Permatasari SIP MA serta dari unsur pemerintah daerah.

Menurut Bambang, selain kegaduhan politik permasalahan besar yang menghadang Indonesia adalah belum tuntasnya pembahasan Undang-undang Pemilu Serentak Tahun 2019, yang rancangannya masih banyak kelemahan. **(R-2)-a**



KR-Franz Boedisoeakamanto

Pembicara saat menyampaikan pandangan dalam FGD.